

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

Wiwin Indriani

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

e-mail: wiwin.indriani646@gmail.com

R. Anastasia Endang S

Nanang Purwanto

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Manajer yang mempunyai saham di sebuah perusahaan memiliki wewenang untuk memutuskan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai bentuk dividen atau di tahan guna pembiayaan perusahaan yang disebut dengan kebijakan dividen. Melalui hasil dari laporan keuangan perusahaan seorang manajer dapat melihat sejauh mana perusahaan bekerja dengan baik atau sebaliknya. *Return On Total Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan, melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci - Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen.

ABSTRAK: *Manager who have a stake in a company has the authority to decide which corporate profits will be distributed to shareholders as dividends or in the form resistant to the financing company called dividend policy. Through the company's financial reports results, manager evaluates its extent whether it works well or otherwise. The purpose of this study was to determine how much influence of managerial ownership and financial performance on its dividend policy. This research was conducted on all manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange. The total samples amount are 30 companies using purposive sampling method. Data is collected through the financial statements. The analysis technique applied is a multiple linear regression analysis. The analysis results shows that managerial ownership is positive and having significant effects on dividend policy. There are insignificant positive effects between the financial performance of the dividend policy, while the managerial ownership and financial performance have significantly effects on dividend policy*

Keyword - *managerial ownership, financial performance and dividend policy.*

PENDAHULUAN

Manajer perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, pihak manajer dan pemegang saham seringkali mempunyai tujuan berbeda yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yang mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hubungan manajer dengan pemegang saham pada *agency theory* digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Schroeder et al. 2006). Manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, manajer dituntut untuk mengambil keputusan bisnis terbaik. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah memaksimalkan sumber daya perusahaan. Namun, pemegang saham tidak dapat mengawasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Akan menjadi suatu ancaman bagi pemegang saham apabila manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam *agency theory* yaitu adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Pada penelitian Sukirni (2012) tentang kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dengan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Pengelolaan perusahaan akan berjalan lebih maksimal apabila manajer memiliki saham, karena akan berusaha demi kepentingan perusahaan. Hal ini tidak hanya menjadikan manajer sebagai tenaga profesional yang digaji untuk mengelola perusahaan tetapi juga sebagai pemilik perusahaan.

Perusahaan akan terus tumbuh dan berkembang apabila perusahaan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba yang dibagikan dan meminimalkan *break even*. Pada tahap selanjutnya laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Makin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari: laba yang ditahan di tambah penyusutan aktiva tetap, maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. Mengenai penentuan besarnya dividen yang akan dibandingkan itulah yang merupakan kebijakan dividen dari pimpinan perusahaan (Sjahrial, 2008).

Yudhanto (2011) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen.

Mengendalikan kebijakan dividen merupakan salah satu wewenang yang diberikan para pemegang saham kepada manajer. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh pada dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Karena dividen selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih adalah ukuran kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan juga akan menikmati pembagian dividen ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menduga bahwa kepemilikan dan kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak terhadap kebijakan dividen. Sehingga peneliti mengkaji dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk:

1. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan kebijakan dividen.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan terutama bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Schroeder et al. 2006). *Agent* diberi mandat oleh *principal* untuk menjalankan bisnis demi kepentingan *principal*. Manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya (utilitas) perusahaan. Suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Dalam konteks ini masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam *agency theory* yaitu adanya konflik kepentingan. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan untuk memaksimalkan tujuannya. Masing-masing pihak memiliki resiko terkait dengan fungsinya, manajer memiliki resiko untuk tidak ditunjuk lagi sebagai manajer jika gagal menjalankan fungsinya, sementara pemegang saham memiliki resiko kehilangan modalnya jika salah memilih manajer. Kondisi ini merupakan konsekuensi adanya pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kegiatan operasional didalam laporan keuangan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih. Laba merupakan selisih antara *revenue* dengan *expenses*. Sehingga manajer dalam mengelola perusahaan akan berusaha memaksimalkan *revenue* dan menekan *expenses*. Kegiatan memaksimalkan *revenue* disebut profitabilitas, sedangkan menekan *expenses* disebut juga peningkatan efisiensi. Suatu perusahaan akan lebih baik jika sahamnya dimiliki oleh manajer karena manajer merasa lebih memiliki perusahaan. Hal ini tidak hanya menjadikan manajer sebagai tenaga profesional yang digaji untuk mengelola perusahaan tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh pada dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Karena dividen selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih adalah ukuran kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan juga akan menikmati pembagian dividen ini.

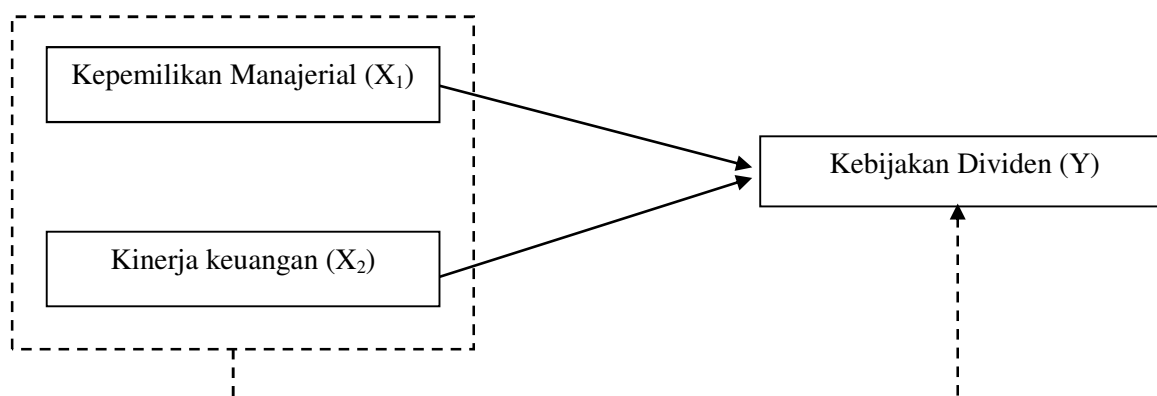
Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2008), kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna

pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pada umumnya *proxy* untuk kebijakan dividen adalah dengan *dividend payout ratio* yang digunakan untuk menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan.

Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka konseptual dibangun dengan beberapa variabel yaitu sebagai berikut:



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen .
- H₃ : Kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti hubungan dua variabel atau lebih, Sugiyono (2012). Pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2012-2014 yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id merupakan lokasi penelitian ini dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *non probability sampling* dan prosedur dalam penentuan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, Sugiono (2012).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kebijakan Dividen dalam perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara dividen dengan laba bersih setelah pajak (*Dividend Payout Ratio*). Dalam hal tersebut manajemen membuat keputusan berapa dari EAT (*Earnings After Tax*) yang akan dibagikan sebagai dividen. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dividen yaitu (Brigham dan Houston, 2011) :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Meckling (1976) Kepemilikan presentase saham oleh pihak manajemen dari dewan komisaris dan direksi yang turut mengambil keputusan kepemilikan manajerial yang besarnya dapat dihitung dari periode 2012-2014 dalam satuan persentase sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dilihat dari segi kemampuan perusahaan mencari laba dalam jangka waktu tertentu dinilai menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2008). *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total aktiva selama periode 2012-2014 dalam satuan persentase. Rasio *return on asset* dinyatakan dalam rumus (Dewi Astuti, 2005):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Arikunto (2010) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ferdinand, 2006). Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menemukan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data penelitian ini bisa dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel X_1 signifikansi secara statistik mempengaruhi Y . Sedangkan X_2 tidak signifikansi secara statistik.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan

variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10. Berdasarkan dari data analisis yang dilakukan, perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi < 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan nilai D-W sebesar 2,112. Angka ini terletak antara 1,55-2,46. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,857. Angka ini terletak antara 1,55-2,46. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	Tolarance	VIF
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	3,830	1,322			
X1	,645	,112	,762	,798	1,253
X2	,050	,109	,060	,798	1,253

Hasil pengujian regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Divien (Y)} = 3,830 + 0,645 X_1 + 0,050 X_2$$

1. Konstanta sebesar 3,830 memiliki arti jika kepemilikan manajerial (X_1), kinerja keuangan (X_2) sama dengan 0, maka kebijakan dividen (Y) sebesar 3,830 atau 3,83 %.
 2. Koefisien kepemilikan manajerial (X_1) sebesar 0,923 menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen (Y), koefisien regresi bernilai (+) memiliki makna jika terjadi penurunan MOWN sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan DPR sebesar 0,645 dan sebaliknya.
 3. Koefisien kinerja keuangan (X_2) sebesar 0,050 menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen (Y), koefisien regresi bernilai (+) memiliki makna jika terjadi penurunan ROA sebesar 1% maka akan terjadi penurunan DPR sebesar 0,050 dan sebaliknya.
2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hasil pengujian secara parsial diperoleh sebagai berikut:

Pengujian secara parsial (uji-t) dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis Kepemilikan Manajerial

Pengujian kepemilikan manajerial sebagai variabel independen menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,780 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) artinya, kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Pengujian hipotesis Kinerja Keuangan

Pengujian kinerja keuangan sebagai variabel independen menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,455 dengan tingkat signifikansi $0,653 > 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) artinya kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

3. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 22,540 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. Koesifien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output SPSS model summary, besarnya adjusted R^2 adalah 0,625. Hal ini menyatakan bahwa 62,5% variasi kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variasi dari kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis statistik t untuk variabel Kepemilikan Manajerial (MOWN) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* Kepemilikan Manajerial (MOWN) sebesar 0,645 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis diterima.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sebagian besar struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia dimiliki oleh keluarga sehingga semakin besar keterlibatan manajer menyebabkan perusahaan cenderung membayar dividen yang tinggi.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis statistik t untuk variabel Kinerja Keuangan (ROA) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* Kinerja Keuangan (ROA) bernilai sebesar 0,050 dengan signifikansi 0,656. Nilai signifikansi Kinerja Keuangan (0,645) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) dan nilai *unstandardized beta coefficient* Kinerja Keuangan (0,050) yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis ditolak.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yudhanto (2011) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Ini berarti laba yang diperoleh perusahaan tidak hanya dibagikan kepada pemegang saham, namun laba tersebut juga dijadikan sebagai laba ditahan untuk operasional perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis statistik F Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian simultan ini telah dinyatakan sebelumnya bahwa nilai F hitung sebesar 22,540 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sehingga hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient* Kepemilikan Manajerial (MOWN) sebesar 0,645 dengan signifikansi sebesar 0,000. Yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini dibuktikan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* Kinerja Keuangan (ROA) bernilai sebesar 0,050 dengan signifikansi 0,653. Nilai signifikansi Kinerja Keuangan (0,653) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) dan nilai *unstandardized beta coefficient* Kinerja Keuangan (0,050) yang kurang dari 0. Sehingga kinerja keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, maka hipotesis ditolak.
3. Kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 22,540 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, sehingga model regresi ini layak untuk memprediksi Kebijakan Dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

SARAN

Pada analisis yang telah dilakukan dan disimpulkan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang akan berinvestasi saham, pada saat pengambilan keputusan untuk berinvestasi, dengan melihat kinerja keuangan, perusahaan para investor dapat memprediksi tingkat pengembalian atas investasi pada saham biasa yang dilakukannya.
2. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan yang akan dilakukan oleh perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menguji kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan (profitabilitas) dalam kaitannya terhadap kebijakan dividen. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penambahan variabel seperti kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Alfabeta: Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali: Jakarta.
- Kevin, Andri. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Leverage Operasi terhadap Kebijakan Dividen*. Accounting Analysis Journal.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Mitra Wacana Media: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Yudhanto, Stevan. 2011. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*. ", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.